

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang mendeskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yang sangat erat dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

MTs Sunan Bonang Parengan Tuban berawal dari sebuah lembaga pendidikan non formal pondok pesantren Sunan Bonang yang didirikan dan di asuh oleh H. AF. Rochman, BA pada tahun 1981. Lokasi pondok pesantren Sunan Bonang tepatnya di Desa Suciharjo (Ponco) Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, desa yang terletak 48 km dari kota Tuban arah selatan perbatasan dengan kabupaten Bojonegoro kurang lebih 10 km arah utaranya. Lokasi pondok pesantren Sunan Bonang tidak jauh dengan lokasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dengan jarak sekitar 500 m. Siswa MTs Sunan Bonang dan santri pondok pesantren dari putra putri kampung setempat yang pada awal keberadaan pondok pesantren mereka banyak menetap dan bermukim di pondok. Layaknya pendidikan non Formal pendidikan ini bertujuan mencetak kader-kader muslim yang beriman,

bertakwa dan berwawasan kitabi dari qoul para ulama' yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Perjalanan lembaga ini mengalami pasang surut. Pada saat itu sewilayah kecamatan Parengan yang jumlah desanya 18 desa hanya ada pondok pesantren Sunan Bonang saja dan belum dapat dikatakan maju dan subur. Siswanya masih di bawah jumlah normal. Berangkat dari tekad yang membaja serta tawakal kepada Allah SWT. Dilandasi modal pengetahuan pondok pesantren dan perguruan tinggi agama serta tokoh masyarakat (para ulama'/kyai) dan dukungan dari organisasi kemasyarakatan NU setempat terjadilah kemufakatan bersama. Maka pada tahun 1984 berdirilah MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dengan keadaan selama kurang lebih 2 bulan pinjam meja kursi penduduk untuk bangku murid dan satu setengah tahun pinjam rumah untuk lokasi kelas.

Setelah berjalan selama satu setengah tahun bersamaan dengan sudah habisnya masa pinjam rumah juga tidak cukup untuk menampung kelas berikutnya, akhirnya pindah boyong ke lokasi masjid bertempat di serambi masjid dan rumah penduduk sekitarnya. Pada saat itu juga mulai merintis persiapan pembangunan gedung yang berada di tepi jalan raya jurusan Bojonegoro-Jatirogo. Setelah selesai peletakan batu pertama untuk pembangunan gedung tersebut karena sesuatu dan hal lain gagal. Sehingga pembangunan gedung terletak 100 m jalan masuk dari jalan raya Bojonegoro-Jatirogo di Desa Suciharjo Parengan Tuban. Gedung tersebut

menjadi tempat pembelajaran hingga sekarang. lain yang terkait dengan turunnya guru negeri beserta rehab atau bantuan operasional perawatan gedung yang telah berdiri ditunjang pula atas perhatian serta bimbingan dan dorongan dari pemerintah daerah tingkat II (kunjungan kerja DPRD pada tahun 1989) situasi kepercayaan anemo masyarakat bertambah positif sehingga pada tahun 1989 berdirilah MTs kelas jauh (filial MTs Sunan Bonang II) di Desa Kumpulrejo Parengan Tuban dan akhirnya berkembang pula pada tahun 1993 kelas jauh (filial Sunan Bonang III) di Desa Sumberan Parengan Tuban.

Seiring dengan perkembangan dan kemandirian madrasah, sehingga pada tahun 1989/1999 MTs filial III Sumberan secara resmi mandiri tidak bergabung lagi dengan MTs Sunan Bonang disusul pada tahun berikutnya tahun 1999/2000 secara resmi MTs filial II Kumpulrejo ikut mandiri. Dengan mandirinya kedua MTs filial tersebut maka terkepuklah hati sanubari pengurus Madrasah khususnya Yayasan Sunan Bonang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Pada tahun 1999 bersamaan dengan meningkatnya perkembangan madrasah, status akreditasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban yang semula TERDAFTAR menjadi DIAKUI.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala MTs Sunan Bonang Parengan Tuban adalah:

- a. H. AF. Rochman, BA tahun 1982-1999

- b. Drs. Kastijan tahun 1999 sampai dengan 2007
- c. Suryadi, M. Pd. tahun 2009 sampai dengan 2012
- d. Waryono S. Pd. tahun 2012 sampai dengan sekarang.¹

2. Visi, misi dan tujuan MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

a. Visi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

“Unggul Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Umum, Ilmu Pengetahuan Agama Dan Berbudi Pekerti Luhur”

Indikator – indikator dan visi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Prestasi dalam peningkatan nilai UN.
- 2) Prestasi dalam akademik dan non akademik.
- 3) Prestasi dalam olahraga dan seni.
- 4) Unggul dalam pengamalan syariat islam.
- 5) Unggul dalam perilaku dalam segala tindakan.
- 6) Unggul dalam wawasan kebangsaan.

b. Misi MTs Sunan Bonang

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.
- b. Menumbuhkan semangat siswa dibidang imtaq dan iptek dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian.

¹ Dokumentasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

- c. Menumbuhkan semangat bersaing siswa dengan mengacu pada semangat sportifitas.
 - d. Menambah keimanan dan kesadaran beragama sehingga siswa mampu menghayati serta mengamalkan syari'ah dengan benar dan sempurna.
 - e. Menanamkan budi pekerti luhur dalam kehidupan beragama dan masyarakat.
 - f. Menanamkan dan menumbuhkembangkan jiwa patriotisme.
- c. Tujuan MTs Sunan Bonang
- 1) Meningkatkan kualitas sikap amaliyah islam warga madrasah dari sebelumnya.
 - 2) Meningkatkan nilai UNAS rata – rata 5.00 dalam setiap tahun dari standar yang ada.
 - 3) Meningkatkan kualitas buku pegangan guru dan siswa.
 - 4) Meningkatkan sarana olah raga dan seni.
 - 5) Memiliki tim olah raga dan seni yang kuat dan berprestasi di tingkat kabupaten.
 - 6) Memiliki halaman madrasah yang sehat dan bersih.
 - 7) Menciptakan ruangan kelas yang senantiasa bersih,sehat,dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
 - 8) Meningkatkan siswa yang memiliki kemampuan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris dan mampu berpidato dalam 2 bahasa tersebut

- 9) Meningkatkan hubungan silaturahmi antara warga dengan wali murid maupun masyarakat sekitar.²

3. Program kerja MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

a. Program kepala sekolah

- 1) Penyusunan program kerja madrasah.
- 2) Pengaturan proses belajar mengajar, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar.
- 3) Pembinaan kesiswaan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Penyelenggaraan administrasi madrasah meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- 6) Pelaksanaan hubungan madrasah dengan lingkungan atau masyarakat,

b. Program waka kurikulum :

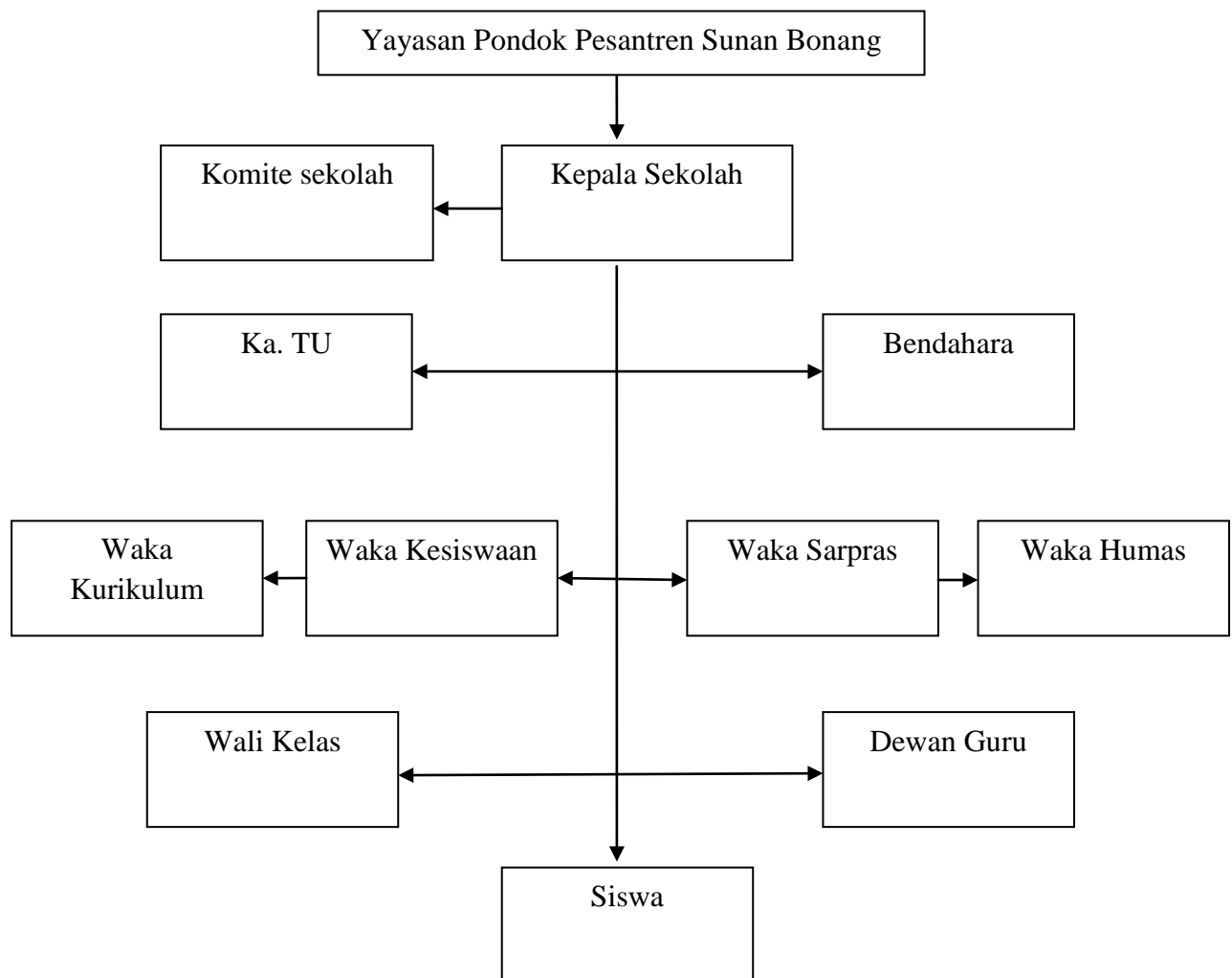
- a. Koordinator pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang meliputi :
 - a) Penyusunan Satuan Pelajaran.
 - b) Penyusunan Program Tahunan.
 - c) Penyusunan Program Semester.
- 7) Evaluasi Hasil Ulangan (analisis).

² Dokumentasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban diperoleh dari Riana selaku kepala TU pada hari sabtu 9 Maret 2013.

- 8) Mendeteksi kelancaran pelaksanaan KBM.
- 9) Melengkapi administrasi Kurikulum yang meliputi :
 - a) Jadwal Pelajaran
 - b) Papan Data
 - c) Kalender Pendidikan
- c. Program waka kesiswaan :
 - 1) Penyelenggaraan pemilihan pengurus OSIS.
 - 2) Koordinator pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan PHBN/PHBI.
 - 4) Membantu mengatasi pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.
 - 5) Mengkoordinir siswa untuk pelaksanaan Jama'ah sholat Dhuhur dan Kultum.
- d. Program waka hubungan masyarakat (HUMAS) :
 - 1) Menjalin kerjasama dengan masyarakat
 - 2) Mengadakan kunjungan ke wali murid.
 - 3) Mengadakan rapat BP3.
 - 4) Meningkatkan publikasi esensi MTs. Sunan Bonang dengan masyarakat.
 - 5) Mencari tenaga pendidik apabila terjadi kekosongan.
- e. Program waka sarana dan prasarana :
 - 1) Memantau/mendata sarana dan prasarana sekolah.

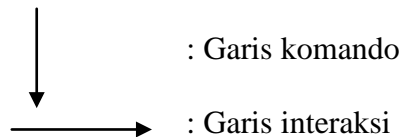
- 2) Melaporkan ke Ketua Yayasan apabila ada sarana yang kurang mencukupi.
- 3) Mengelola barang inventaris dan administrasi sekolah.
- 4) Mengamankan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.³

4. Struktur organisasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban



³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Waryono, S. Pd. pada tanggal 16 Maret 2013.

Keterangan :



Struktur Organisasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban terdiri dari:⁴

a. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh tugas Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran dan latihan merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksanannya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah kepada ahli atau instansi lain.

b. Ketua Komite

Suatu organisasi orang tua siswa yang memiliki peranan yaitu: membantu penyelenggaraan satuan pendidikan baik menyangkut anggaran dana maupun anggaran belanja sekolah.

c. Sekretaris/TU

Tugasnya:

⁴ Dokumentasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

- Mengelola administrasi sekolah, baik ada kaitanya dengan pegawai maupun kegiatan Belajar mengajar (KBM).
- Menertibkan administrasi kantor dan melengkapi kebutuhan alat-alat kantor.
- Mengadakan pengawasan dan pembinaan bagi seluruh kinerja TU.
- Melakukan evaluasi kinerja TU setiap hari.
- Menertibkan laporan-laporan, surat menyurat dan pengarsipan.
- Melakukan pengetikan Administrasi Sekolah, pembukuan laborat-laborat (Computer & Bahasa).
- Membantu penertiban leger, DKN, dan raport siswa, Nominasi.
- Melakukan pengiriman surat.
- Membantu komputerisasi keuangan.
- Membantu operasional ruang multimedia.
- Membantu menyiapkan rapat.
- Menyempurnakan daftar perabot kantor maupun laboratorium (meja, kursi, almari, rak, buku dll.).
- Membuatkan sertifikat praktek keterampilan (computer, bengkel, maupun tata rias/busana).
- Mengatur jadwal praktek.
- MengSPJkan Dana komite, BSM, BOS, BANSOS, dll.

d. Bendahara

Tugasnya:

- Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja bulanan dan tahunan.
- Melayani pembayaran SPP siswa setiap hari.
- Bertanggung jawab atas sirkulasi keuangan madrasah,
- Meyeleksi siswa miskin yang akan mendapat bantuan (jika ada bantuan). Menyusun daftar gaji dan distribusi gaji serta menyusun laporan tentang gaji.
- Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan.
- Mengurusi dan bertanggung jawab belanja Madrasah.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan olah kepala TU.
- Menangani masalah keuangan ligalisir, uang Ta'zir.
- Membantu menangani, menerima tamu dan telepon.
- Berbelanja Aqua (Air Minum) dan konsumsi rapat.
- Menerima, menyimpan dan membukukan Dana komite, BSM, BOS, BANSOS, dll.

e. Waka Kurikulum

Waka Bidang Kurikulum Bertugas sebagai:

- Menangani pembuatan jadwal pelajaran.
- Mengatur pembagian jam mengajar guru.
- Mengatur guru piket.

- Menangani kegiatan mid semester dan semester serta menangani kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam bidang kurikulum.

f. Waka Kesiswaan

Waka Bidang Kesiswaan Bertugas sebagai:

- Menangani kegiatan Ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka, Muhadharah, Munaqasah, UKS, Perkemahan dll.

g. Waka Sarana Prasarana

Waka Bidang Sarana Prasarana Bertugas sebagai:

- Menangani pembangunan ruang kelas baru.
- Menangani pemeliharaan gedung.
- Menangani perbaikan mebel. Bekerja sama dengan pihak ke-3 mencari bantuan untuk fisik.

h. Waka Humas

Waka Bidang Humas bertugas sebagai:

- Menangani kerjasama yang lebih harmonis dengan masyarakat secara umum.

i. Guru

Tugasnya :

- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.
- Member penilaian terhadap hasil belajar siswa.

- Memantau perilaku siswa didalam kelas ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- Membantu Koordinator KBM (kegiatan belajar mengajar) dalam hal menganalisis pola dan hasil belajar siswa didalam kelas.
- Melaporkan hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa kepada wali kelas.

j. Wali Kelas

Tugas wali kelas ini adalah:

- Menangani pembayaran iuran komite.
- Menangani pembayaran biaya UAS.
- Menangani pembayaran daftar ulang.
- Menangani pengumpulan nilai mid semester dan semester.
- Menangani penulisan rapor.
- Menangani Absensi siswa.
- Menangani koordinator pembuatan administrasi kelas.
- Menangani koordinator 5K di masing-masing kelas.

5. Keadaan guru dan karyawan MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

Pada saat dilaksanakan penelitian, jumlah guru dan karyawan di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban sebanyak 27 orang. Untuk perincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁵

Tabel I

Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

No	N a m a	L/P	Pend	Sert	Jabatan / Mengajar Mapel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Waryono, S. Pd	L	S1 IKIP PGRI BOJONEGORO (B.Inggris)	√	Kep.Sekolah/ B. Inggris
2	Syu'aib Rizal, S.Pd. I	L	S1 STAI QOMARUDIN GRESIK (PAI)	√	Ka. Sarpras/ Fiqih, KK
3	Moh. Yusuf, S. Pd. I	L	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)	√	Guru/ B.Jawa, Aswaja
4	Moh. Mufid, S. Pd. I	L	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (B. Arab)	√	Guru/ Qurdis

⁵ Dokumentasi MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

5	Mu'ji, S. Pd. I	L	S1 UNESA (Fisika)	√	Ka. Perpus/ IPA
6	Kusnin, S.Pd	L	S1 UNIROW TUBAN (Penjaskes)	√	Ka. Kesiswaan/ Penjaskes
7	Mokhamad Mu'alimin, S. Pd. I	L	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)		Ka. Humas, W.K.8B/ Nahwu
8	Aly Syafaat	L	MA		W.K.8A/ A.A, KK
9	Siti Saidah, S. Pd. I	P	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)	√	Guru/ Seni Budaya
10	Subadi, S. Pd	L	S1 IKIP PGRI BOJONEGORO (MTK)	√	W.K.9B/ MTK
11	Moh. Sholeh, S. Ag	L	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)	√	Guru/ B.Arab
12	Nur Umi Mutmainah, S. Pd. I	P	S1 IKIP PGRI BOJONEGORO (B. Indo)	√	W.K.7B/ B.Indo, Qurdis
13	Sami'an, S. Pd. I	L	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)		Guru/ PPKN

14	Slamet, S. Pd. I	L	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)		Guru/ Sulam
15	Suyarmi, S. Pd. I	P	S1 STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO (PAI)	√	W.K. 7A/ A.Akhlak
16	Mufit Triawati, S. Pd	P	S1 UNMUH MALANG (Fisika)	√	Guru/ IPA
17	Nurun Nasichah z, S, Sos	P	S1 UGM Jogjakarta (Sosiologi)	√	W.K.9A/ B.Ingggris
18	Moh. Balya, S. Pd	L	S1 UM (Geografi)	√	Waka Kur./ IPS
19	Alamul Yaqin	L	MA		Guru/ Nahwu/Shorf
20	Sudarwati,S. Pd	P	S1 IKIP PGRI BOJONEGORO (B. Indo)	√	W.K. 8B/ B. Indo
21	Afrid Aga S, S. Pd	L	S1 IKIP PGRI BOJONEGORO (B. Indo)		Guru/ B.Indo

22	Siti Umaria, S. Pd	P	S1 UIN MALANG (IPS)		Guru/ PPKN
23	Abdul Mujib R, ST	L	S1 UNIGORO (Teknik)		Guru/ TIK
24	Suryadi, M.Pd.I	L	S2 STAI SUNAN GIRI (Agama)	√	Guru/ SKI
25	Tri Nurhayati,S.Pd	P	S1 IKIP PGRI BOJONEGORO (MTK)	√	Guru/ MTK
26	Riana	P	MA		Ka. TU
27	Kiswanto	L	MA		TU

Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan MTs Sunan Bonang sebanyak 27 orang dengan uraian jumlah guru laki-laki sebanyak 17 orang dan jumlah guru sebanyak 8 orang. Jumlah karyawan laki-laki 1 orang dan karyawan perempuan 1 orang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 25 guru di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban 15 guru (60 %) sudah mengajar mengajar sesuai dengan program studi yang ditempuh dan sebagian besar sudah sertifikasi. Guru di MTs Sunan Bonang sudah bisa dikatakan cukup profesional.

6. Keadaan siswa MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

Secara keseluruhan, jumlah siswa MTs Sunan Bonang Parengan Tuban sebanyak 206 siswa siswi dengan uraian jumlah siswa putra sebanyak 97 dan jumlah siswi putri sebanyak 109, bentuk tabel tentang keadaan siswa di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban adalah sebagai berikut:⁶

Tabel II
Keadaan Siswa MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	-	41	41
2.	VII B	38	-	38
3.	VIII A	35	-	35
4.	VIII B	-	35	35
5.	IX A	24	-	24
6.	IX B	-	33	33
	Jumlah	97	109	206

7. Keadaan sarana prasarana MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

⁶ Dokumentasi Sekolah MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

Keadaan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang serta mensukseskan program di sekolah, meliputi gedung-gedung, ruang belajar, perpustakaan dan lain-lain.

Adapun secara lengkapnya keadaan sarana dan prasarana dari pendidikan di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.⁷

a. Keadaan Fasilitas Gedung Dan Ruangan
Tabel III

Keadaan Fasilitas Gedung Dan Ruangan

No	Jenis Gedung	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Laboratorium komputer	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang guru	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik
8.	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
9.	Kamar mandi/WC siswa	2	Baik
10.	Gudang	1	Rusak ringan
11.	Masjid	1	Baik

b. Keadaan Jumlah Peralatan Mengajar

⁷ Hasil dokumentasi dan observasi di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban .

Tabel IV
Jumlah Peralatan Mengajar

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	10	Baik
2.	Printer	2	Baik
3.	LCD	3	Baik

Tabel V
Jumlah Mebel

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi
1.	Meja guru	13	Baik
2.	Kursi guru	26	Baik
3.	Meja siswa	110	Baik
4.	Kursi siswa	68	Baik

c. Keadaan Jumlah Perlengkapan TU

Tabel VI
Jumlah Perlengkapan TU

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	2	Baik
2.	Printer	2	Baik
3.	Mesin ketik	1	Rusak ringan
4.	Lemari	9	Baik
5.	Meja	10	Baik
6.	Kursi	20	Baik

d. Jumlah Perlengkapan Olah Raga

Tabel VII

Jumlah Perlengkapan Olah Raga

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Bola volly	3	Baik
2.	Bola basket	2	Baik

3.	Bola sepak	4	Baik
4.	Net volly	1	Baik
5.	Tenis meja	1	Baik
6.	Tiang lompat tinggi	1	Baik
7.	Stopwact	2	Baik

8. Pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

MTs Sunan Bonang Parengan Tuban adalah berstatus madrasah swasta dengan tipe akreditasi B. Dalam menjalankan roda organisasi madrasah, madrasah ini dikendalikan oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah.

Untuk urusan administrasi madrasah, kepala madrasah dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha dan 1 (satu) orang staf tata usaha. Staf tata usaha ini dalam melaksanakan tugasnya diwajibkan masuk pagi. Semua urusan yang berkaitan dengan administrasi madrasah ditangani oleh bagian tata usaha.

Dalam menjalankan tugas yang bersifat khusus dan teknis, kepala madrasah dibantu oleh 4 (empat) orang wakil Kepala Madrasah, wakil yang membidangi masalah Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Humas.

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan urusan siswa, dibantu oleh Wali Kelas yang jumlahnya 6 wali kelas yaitu Wali Kelas VII A,B VIII A,B, IX A,B. Peran wali kelas ini sangat penting, karena merupakan jembatan antara siswa dan kepala madrasah, terutama yang berkaitan dengan keuangan dan iuran komite. Pengangkatan wali kelas ini sepenuhnya kewenangan dari kepala madrasah.

Dalam kaitannya dengan keuangan, madrasah mengangkat seorang Bendahara dan dibantu oleh beberapa koordinator keuangan yang tugasnya menangani keuangan pada sub kegiatan yang lebih kecil. Sistem penggajian di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban berdasarkan jumlah jam mengajar, dan tunjangan masa kerja dan tunjangan lainnya.

Proses pembelajaran di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban dilaksanakan pada pagi. Proses pembelajaran pagi hari untuk semua siswa secara keseluruhan mulai jam 07.15 s/d 13.00. Kegiatan Pembelajaran Kurikuler dilaksanakan mulai hari Sabtu s/d Kamis pagi, hari Jum'at libur umum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru masuk sesuai dengan jadwal pelajaran, guru yang tidak punya jam tidak diwajibkan masuk, kecuali ada kepentingan yang mendadak. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at (Pramuka, UKS) dan pada malam hari (Muhadharah). Kegiatan kurikuler meliputi mata pelajaran umum: PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, IPA Matematika, SBK, Penjaskes. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bhs. Arab,

Aswaja. Mata pelajaran Muatan Lokal: Bahasa Jawa. Mata pelajaran penunjang: Nahwu, Sharaf, Aswaja, Baca Al-Qur'an, Baca Kitab Kuning.⁸

⁸ Hasil dokumentasi MTs Sunan Bonang diperoleh dari bapak Moh. Balya, S. Pd. Selaku Waka kurikulum pada hari Sabtu 16 Maret 2013.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amali. Oleh karena itu mata pelajaran Fiqih termasuk mata pelajaran yang penting bagi siswa. *Lesson study* berbasis sekolah diimplementasikan pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi haji dan umrah dikarenakan pada mata pelajaran Fiqih terdapat materi yang sulit dimengerti dan dipraktikkan oleh siswa. *Lesson study* berbasis sekolah dapat membantu guru mata pelajaran Fiqih dalam menyampaikan materi.

Bapak Syu'aib Rizal, S.Pd. I, guru mata pelajaran Fiqih menuturkan:

“Pada awalnya saya agak ragu apakah *lesson study* berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan maksimal karena kan membutuhkan kerja sama banyak guru. Tapi oleh karena pada mata pelajaran fiqih terdapat materi yang sulit difahami oleh siswa termasuk materi haji dan umrah maka saya berusaha melakukan kerja sama dengan guru lainnya untuk mengatur semuanya. Termasuk pembelajaran di kelas juga praktek. Alhamdulillah ini sangat membantu saya”⁹.

Implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran fiqih di MTs Sunan Bonang diawali dengan tahap *plan*. Guru Mata Pelajaran Fiqih berkolaborasi dengan tim *lesson study* berbasis sekolah yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain (guru IPA, guru PKN, guru Aswaja)

⁹ Wawancara dengan Bapak Syu'aib Rizal, Guru mata pelajaran Fiqih pada hari Sabtu 16 Maret 2013.

untuk merencanakan pembelajaran pada materi haji dan umrah mencakup RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran Fiqih. Guru mata pelajaran Fiqih meminta masukan kepada tim untuk memberikan masukan mengenai bagaimana pembelajaran materi haji dan umrah yang akan dilaksanakan di kelas.¹⁰

Penemuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih:

“Pada tahap perencanaan kita membentuk tim yang terdiri dari empat guru. Kemudian saya menunjukkan RPP yang sudah saya susun. Saya meminta masukan kepada anggota tim apa yang perlu saya tambahkan dan yang perlu saya kurangi dalam pembelajaran haji dan umrah.”¹¹

Dilanjutkan dengan tahap *do* yaitu guru mata pelajaran Fiqih melaksanakan pembelajaran di kelas. Sementara itu guru mata pelajaran lain mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan membawa lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini yang bertindak sebagai observer adalah kepala sekolah, guru IPA, guru PKN, dan guru Aswaja. Para observer melakukan pengamatan secara bergantian yaitu pada awal pembelajaran diamati oleh kepala sekolah dan guru Aswaja dan selanjutnya digantikan oleh guru IPA dan guru PKN hingga akhir pembelajaran.¹²

¹⁰ Hasil observasi pada hari Sabtu, tanggal 2 Maret 2013.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Syu'aib Rizal, Guru mata pelajaran Fiqih pada hari Sabtu 16 Maret 2013.

¹² Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 9 Maret 2013.

Bapak Syu'aib Rizal, guru mata pelajaran Fiqih menuturkan:

“Pada tahap pelaksanaan ada guru selaku observer. Memang mereka tidak memantau dari awal hingga akhir pembelajaran. Tetapi mereka mempunyai catatan apa yang seharusnya saya lakukan dalam pembelajaran dan apa yang seharusnya tidak saya lakukan. Ini menjadi masukan bagi saya”.¹³

Tahap perencanaan *lesson study* berbasis sekolah juga meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan materi, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Guru mulai berkreatifitas dalam menyampaikan materi dan sebagian besar siswa mulai aktif. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa tidak jenuh.

Ibu Mufit Triawati, S. Pd., guru observer *lesson study* berbasis sekolah, menuturkan:

“Bapak Syuaib cukup menguasai materi haji dan umrah. Ketika menjelaskan juga mudah difahami oleh siswa. Setelah diadakannya perencanaan LSBS terkait materi haji dan umrah, pak syuaib mulai menggunakan metode dan media yang kreatif. Sehingga siswa tidak jenuh dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa”.¹⁴

Materi haji dan umrah yang diberikan kepada siswa dibagi menjadi yaitu ketentuan haji dan umrah, macam-macam haji dan umrah dan tata cara haji dan umrah yang disampaikan guru pada pertemuan yang berbeda secara berturut-turut. Pada saat pembelajaran ketentuan dan macam-

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Syu'aib Rizal, guru mata pelajaran Fiqih pada hari Sabtu 16 Maret 2013.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Mufit Triawati, S. Pd, guru observer pada hari Sabtu 16 Maret 2013.

macam haji dan umrah pengamatan dilakukan di luar kelas tepatnya di balik jendela depan dengan alasan agar proses observasi tidak mengganggu pembelajaran. Akan tetapi pada saat materi tatacara haji yaitu siswa melaksanakan praktek haji dan umrah observer sedikit membantu mengatur siswa karena pada saat inilah siswa di targetkan bisa mempraktekan haji dan umrah dengan benar.¹⁵

Dalam pembelajaran haji dan umrah guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media LCD, buku mata pelajaran Fiqih, LKS, lembar kerja diskusi, Alqur'an dan buku lain yang relevan. Adapun metode yang digunakan oleh guru adalah dengan mengadakan presentasi secara kelompok, dan dengan adanya tanya jawab antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik serta diberikannya tugas kepada peserta didik untuk lebih memahami materi telah diberikan serta menganalisisnya sesuai dengan pola pikir peserta didik.¹⁶

Pada pembelajaran materi haji dan umrah terdapat tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada awal pembelajaran guru menanyakan beberapa hal mengenai haji dan umrah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai haji dan umrah. Kemudian barulah guru memberikan materi mengenai ketentuan haji dan umrah. Kemudian memperlihatkan video mengenai haji dan umrah. Pada pertemuan kedua

¹⁵ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 9 Maret, 16 Maret, dan 23 Maret 2013.

¹⁶ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 9 Maret 2013 dan 16 Maret 2013.

pada awal pembelajaran guru mereview kembali pelajaran yang lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang macam-macam haji. Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan haji yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan ketentuan departemen agama. Saat diskusi berlangsung guru mendampingi peserta didik dan mencermati kegiatan diskusi. Selanjutnya presentasi oleh masing-masing kelompok dan kelompok lain boleh memberikan komentar atau pertanyaan.¹⁷

Pada pertemuan ketiga siswa sudah siap untuk melaksanakan praktek haji dan umrah. Dari sinilah guru data mengetahui hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotorik. Pada pertemuan ini siswa dibentuk menjadi dua kelompok. Kelompok shafa mendapat tugas mempraktekan haji sedangkan kelompok marwa mendapat tugas mempraktekkan umrah. Pada saat satu kelompok mempraktekan sesuai tugasnya kelompok lain sangat memperhatikan. Pada pertemuan ini siswa terlihat aktif. Setiap kelompok ingin mempraktekkan dengan benar tugas yang mereka dapatkan. Kelompok shafa berupaya mempraktekkan haji dengan benar begitu pula kelompok marwa. Pada pertemuan ini diakhiri dengan metode tanya jawab. Siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan tentang apa

¹⁷ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 9 Maret, dan 16 Maret 2013.

yang mereka masih tidak tahu atau yang mereka bingungkan mengenai haji dan umrah dilanjutkan dengan kesimpulan oleh guru.¹⁸

Di luar jam pelajaran guru membagikan lembar angket *lesson study* berbasis sekolah kepada siswa. Dengan angket ini siswa dapat memberikan pendapat apakah pembelajaran mengenai haji dan umrah menari dan mudah dipahami, sejauh apa mereka mengerti mengenai haji dan umrah, apa yang sebaiknya tidak dilakukan pada pelajaran hari ini, dan apa yang seharusnya ditingkatkan untuk pertemuan berikutnya. Angket ini sangat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran Fiqih.¹⁹

Dilanjutkan dengan tahap refleksi pada *lesson study* berbasis sekolah. Guru mata pelajaran Fiqih dengan guru observer mengadakan pertemuan untuk merefleksikan pembelajaran pada materi haji dan umrah. Guru observer memberikan beberapa masukan kepada guru mata pelajaran Fiqih dengan memberikan lembar observasi yang dibawa disaat pembelajaran berlangsung. Dari sinilah diterapkan prinsip saling belajar demi keefektifan pembelajaran. Dari angket dari siswa dan lembar observasi yang diberikan oleh guru observer, guru mata pelajaran fiqih

¹⁸ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 23 Maret 2013.

¹⁹ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 23 Maret 2013.

bisa mengetahui apa yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran dan apa yang harus ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.²⁰

Bapak Syu'aib Rizal, guru mata pelajaran fiqih menjelaskan:

“Refleksi ini saya lakukan dengan guru yang menjadi observer. Menggunakan lembar observasi. Dari situ saya jadi tahu dimana kekurangan saya juga kelebihan saya. Kita musyawarahnya santai kok yang penting kita bisa mencari solusi dari masing-masing kekurangan”.²¹

Setelah materi haji dan umrah sudah disampaikan, pada pertemuan selanjutnya guru memberikan ulangan harian kepada siswa. Ulangan harian ini mengenai haji dan umrah. Ulangan harian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa aspek kognitif. Sehingga dari ulangan harian, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi haji dan umrah.²²

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat kesimpulan bahwa telah dilaksanakan tiga tahap dalam *lesson study* berbasis sekolah yaitu tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi).²³

Ada beberapa aspek yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih demi keefektifan pembelajaran, yakni:

- a. Menghargai keanekaragaman siswa
- b. Memberi kesempatan siswa mengekspresikan pikiran dan penemuannya

²⁰ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 30 Maret 2013.

²¹ Wawancara dengan Bapak Syu'aib Rizal, guru mata pelajaran Fiqih pada hari Sabtu 23 Maret 2013.

²² Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 30 Maret 2013.

²³ Hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 30 9 Maret, 16 Maret, dan 23 Maret 2013.

- c. Mendorong siswa mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungannya
- d. Guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru
- e. Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa
- f. Pendidik menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: klasifikasikan, analisis, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas
- g. Pendidik memotivasi untuk menumbuhkan kemandirian mencari tahu atau belajar pada siswa

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Mufit Triawati, S. Pd, guru observer:

“Dalam pembelajaran Pak Syuaib sangat menghargai keanekaragaman peserta didik, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan penemuannya. Mereka terdorong untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungannya. Beliau mampu memancing siswa untuk berfikir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Walaupun mereka bekerja secara kelompok akan tetapi masing-masing siswa ikut berfikir. Jadinya tidak berpusat pada satu anak saja. Pada diri mereka tumbuhlah sifat kemandirian mencari tahu. Penggunaan istilah-istilah kognitif seperti klasifikasikan, analisis, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas juga bagus untuk kita tiru. Karena bisa membuat siswa berekspresi sesuai pemikiran mereka”.²⁴

Namun menurut guru observer masih ada beberapa aspek yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran, yakni:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Mufit Triawati, S. Pd, guru observer pada hari Sabtu 16 Maret 2013 pukul 12.05 WIB.

- a. Meletakkan keberhasilan proses pembelajaran lebih besar dipundak siswa daripada ditangan guru
- b. Guru lebih intensif dalam mendampingi proses pembelajaran sehingga tidak membiarkan siswa bekerja secara otonom dan bersifat inisiatif sendiri

Ibu Mufit Triawati, S. Pd, guru observer menuturkan:

“Seharusnya guru tidak meletakkan keberhasilan proses pembelajaran di tangan guru saja akan tetapi lebih besar keberhasilan pembelajaran terletak pada siswa, dan guru seharusnya tidak membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan bersifat inisiatif sendiri, seharusnya guru lebih intensif dalam pendampingan sehingga siswa tidak keliru atau bingung dalam memahami materi”.²⁵

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban

Dari hasil yang didapatkan selama penelitian di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban melalui interview (wawancara) dengan guru mata pelajaran Fiqih, bahwa siswa dapat memahami materi haji dan umrah yang dipelajari dengan cara menemukan ide pokok atau gambaran umum pada suatu bacaan atau materi. Hal ini terbukti ketika siswa selesai melakukan diskusi, kemudian masing-masing kelompok melakukan diskusi, siswa lain dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang didiskusikan dan sebagian besar siswa dapat memberikan

²⁵ Wawancara dengan Ibu Mufit Triawati, S. Pd, guru observer pada hari Sabtu 16 Maret 2013 pukul 12.06 WIB.

jawaban dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa yang bertanya sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Demikian juga ketika guru memberikan tugas yaitu membuat catatan-catatan penting atau meresum materi, siswa selalu mengumpulkan dan hasilnya juga baik. Dengan diimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi haji dan umrah, metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, guru lebih aktif dalam mendampingi diskusi siswa, siswa lebih aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman-temannya.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan adanya nilai tes formatif siswa kelas VIII B yaitu nilai tes formatif siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan diimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah yaitu pada Standar kompetensi memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah.

Dalam hal ini penulis mengambil nilai rata-rata siswa dari tes formatif pada materi haji dan umrah dengan diimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah. Untuk mencari nilai rata-rata siswa yaitu jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan guru PAI yaitu bapak Syu'aib Rizal, S. Pd. I.²⁶

²⁶ Interview dengan Bapak Syuaib Rizal, pada hari sabtu 6 Mei 2013.

Adapun nilai tes formatif siswa pada materi haji dan umrah dengan diimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel VIII

Daftar Hasil Nilai Tes Formatif Kelas VIII B dengan diimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah

No	Nama	Nilai
(1)	(2)	(3)
1.	Afi Fatun Nuria	78
2.	Ainur Rofi'ah	75
3.	Ana Mujiati	90
4.	Deni Kartika Wati	75
5.	Dewi Nurul Hainun	70
6.	Dewi Zuliaten	85
7.	Dwi Sholihatin Aisyah	85
8.	Dyah Nur Avivah	75
9.	Fifi Ma'fifatin Nasyiroh	75
10.	Firda Syarifatun Nisa'	75
11.	Intan pafila Rohmatika	75
12.	Ita Nuryana	80
13.	Kholis Tiani	75
14.	Lela Anggraeni	80
15.	Luk Ulmahnun	75
16.	Mufflifatul Umasadana	65

(1)	(2)	(3)
17.	Novia Irani	65
18.	Novita Sari	75
19.	Nur Alfi Sa'adah	80
20.	Nur Hamita	75
21.	Nur Istiani	75
22.	Puji rahayu	70
23.	Rizki Dewi Jayani	75
24.	Rofi Nur Aini	80
25.	Sinta Wijayanti	75
26.	Siti Imroatus Solikah	85
27.	Siti Mukaromah	80
28.	Siti Muniroh	76
29.	Siti Sundari	90
30.	Sri Rahayu	75
31.	Susiani	80
32.	Tuti Alawiyah	86
33.	Welliy Rossanti	90
34.	Yuhana Aprilianingrum	88
35.	Dwi Nuriska Sari	88
Jumlah		2741

Dokumentasi nilai tes formatif

$$\text{Nilai rata-rata} : \frac{\text{Jumlahnilaisiswa}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{2741}{35} = 78,31$$

Sebagai data pendukung penulis memaparkan juga hasil tes formatif siswa pada kompetensi dasar memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat tanpa mengimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah .

Adapun nilai tes formatif siswa pada kompetensi dasar memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat tanpa diimplementasikan *lesson study* berbasis sekolah adalah sebagai berikut:

No	Nama	Nilai
(1)	(2)	(3)
1.	Afi Fatun Nuria	70
2.	Ainur Rofi'ah	65
3.	Ana Mujiati	65
4.	Deni Kartika Wati	65
5.	Dewi Nurul Hainun	70
6.	Dewi Zuliaten	70
7.	Dwi Sholihatin Aisyah	70
8.	Dyah Nur Avivah	70
9.	Fifi Ma'fifatin Nasyroh	70
10.	Firda Syarifatun Nisa'	70
11.	Intan pafila Rohmatika	70
12.	Ita Nuryana	65
13.	Kholis Tiani	70
14.	Lela Anggraeni	75
15.	Luk Ulmahnun	65
16.	Mufflifatul Umasadana	65
17.	Novia Irani	65
18.	Novita Sari	70
19.	Nur Alfi Sa'adah	60
20.	Nur Hamita	70

21.	Nur Istiani	70
22.	Puji rahayu	70
23.	Rizki Dewi Jayani	70
24.	Rofi Nur Aini	70
25.	Sinta Wijayanti	75
26.	Siti Imroatus Solikah	75
27.	Siti Mukaromah	70
28.	Siti Muniroh	70
29.	Siti Sundari	75
30.	Sri Rahayu	75
31.	Susiani	75
32.	Tuti Alawiyah	75
33.	Welly Rossanti	75
34.	Yuhana Aprilianingrum	75
35.	Dwi Nuriska Sari	70
Jumlah		2450

Dokumentasi nilai tes formatif

$$\text{Nilai rata-rata} : \frac{\text{Jumlahnilaisiswa}}{\text{jumlahtsiswa}} = \frac{2450}{35} = 70$$

Penilaian pada aspek afektif, penulis paparkan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai			
		(3)	(4)	(5)	(6)
		A	B	C	D
1.	Afi Fatun Nuria	√			
2.	Ainur Rofi'ah		√		
3.	Ana Mujiati	√			
4.	Deni Kartika Wati		√		
5.	Dewi Nurul Hainun		√		
6.	Dewi Zuliaten	√			
7.	Dwi Sholihatini Aisyah	√			
8.	Dyah Nur Avivah	√			
9.	Fifi Ma'fifatin Nasyiroh		√		
10.	Firda Syarifatun Nisa'	√			
11.	Intan pafila Rohmatika	√			
12.	Ita Nuryana	√			
13.	Kholis Tiani	√			
14.	Lela Anggraeni	√			
15.	Luk Ulmahnun		√		

16.	Mufflifatul Umasadana			√	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Novia Irani			√	
18.	Novita Sari		√		
19.	Nur Alfi Sa'adah			√	
20.	Nur Hamita	√			
21.	Nur Istiani	√			
22.	Puji Rahayu		√		
23.	Rizki Dewi Jayanti		√		
24.	Rofi Nur Aini		√		
25.	Sinta Wijayanti		√		
26.	Siti Imroatus Solikah		√		
27.	Siti Mukaromah		√		
28.	Siti Muniroh		√		
29.	Siti Sundari		√		
30.	Sri Rahayu			√	
31.	Susiani	√			

32.	Tuti Alawiyah	√			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
33.	Welliy Rossanti		√		
34.	Yuhana Aprilianingrum		√		
35.	Dwi Nuriska Sari	√			

Dokumentasi guru pada saat presentasi

Keterangan :

A: Siswa aktif dan jawaban tepat

B: Siswa aktif tapi jawaban kurang tepat

C: Siswa kurang aktif tapi jawaban tepat

D: siswa kurang aktif dan kurang tepat

Sedangkan pada penilaian aspek psikomotorik, penulis paparkan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai		
		(3)	(4)	(5)
		A	B	C
1.	Afi Fatun Nuria	√		
2.	Ainur Rofi'ah	√		
3.	Ana Mujiati	√		
4.	Deni Kartika Wati		√	
5.	Dewi Nurul Hainun		√	
6.	Dewi Zuliaten	√		
7.	Dwi Sholihatin Aisyah	√		
8.	Dyah Nur Avivah	√		
9.	Fifi Ma'fifatin Nasyroh		√	
10.	Firda Syarifatun Nisa'		√	
11.	Intan pafila Rohmatika	√		
12.	Ita Nuryana	√		
13.	Kholis Tiani	√		
14.	Lela Anggraeni	√		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15.	Luk Ulmahnun	√		
16.	Mufflifatul Umasadana		√	
17.	Novia Irani			√
18.	Novita Sari		√	
19.	Nur Alfi Sa'adah	√		
20.	Nur Hamita	√		
21.	Nur Istiani		√	
22.	Puji Rahayu		√	
23.	Rizki Dewi Jayanti		√	
24.	Rofi Nur Aini	√		
25.	Sinta Wijayanti		√	
26.	Siti Imroatus Solikah		√	
27.	Siti Mukaromah	√		
28.	Siti Muniroh	√		
29.	Siti Sundari		√	
30.	Sri Rahayu	√		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31.	Susiani		√	
32.	Tuti Alawiyah	√		
33.	Welliy Rossanti	√		
34.	Yuhana Aprilianingrum	√		
35.	Dwi Nuriska Sari	√		

Dokumentasi guru pada saat praktek

Keterangan :

A: Tata cara dan bacaan benar

B: Tata cara benar tapi bacaan kurang benar

C: Tata cara kurang benar dan bacaan kurang benar

3. Implementasi *lesson study* berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban.

Implementasi *lesson study* berbasis sekolah sangat membantu pembelajaran di MTs Sunan Bonang Parengan Tuban. *Lesson study* berbasis sekolah membantu guru untuk meningkatkan pembelajaran, memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajaran, membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas siswa dan

meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Bapak Waryono, S. Pd., menjelaskan:

“Banyak sekali manfaatnya diantaranya membantu guru untuk meningkatkan pembelajarannya, memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas siswa dan meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran”.²⁷

Lesson study berbasis sekolah juga menyebabkan terciptanya masyarakat belajar yang harmonis. Khususnya antara sesama guru dan antara guru dengan siswa. Para guru dengan siswa menjadi lebih akrab. Sehingga siswa menjadi lebih terbuka dengan guru dalam pembelajaran.

Bapak Waryono, S. Pd., kepala madrasah menuturkan:

“Antara guru satu dengan yang lain terdapat kerja sama yang bagus. Sehingga mereka menjadi lebih akrab dan itu membuat mereka lebih mudah dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran. Bahasa harmonisnya mereka itu saling melengkapi. Antara guru dan siswa juga menjadi saling terbuka karena melalui angket *lesson study* berbasis sekolah, siswa bisa menyampaikan pendapat mereka terkait pembelajaran di kelas”²⁸

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa aktif bertanya dan sebagian besar siswa dapat memberikan jawaban dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman-temannya. Demikian juga ketika guru memberikan tugas untuk berdiskusi dan presentasi kelompok. Banyak siswa yang aktif untuk menyampaikan pendapat mereka terkait

²⁷ Wawancara dengan Bapak Waryono, S. Pd, kepala sekolah MTs Sunan Bonang Parengan Tuban hari Sabtu 23 Maret 2013.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Waryono, S. Pd, kepala sekolah MTs Sunan Bonang Parengan Tuban hari Sabtu 23 Maret 2013.

materi yang diberikan oleh guru. Juga di saat guru memberikan tugas kelompok maupun individu, siswa selalu mengumpulkan dan hasilnya juga baik. Hal ini dikarenakan siswa dapat memahami materi haji dan umrah yang dipelajari dengan berbagai metode dan media yang menarik yang telah dikemas oleh guru mata pelajaran Fiqih secara kolaboratif dengan tim *lesson study* berbasis sekolah.